

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1. Kota Semarang

2.1.1. Visi Misi

Kota Semarang pada saat ini dipimpin oleh Walikota H. Hendrar Prihadi, S.E. dan wakilnya, Ir. Hj. Hevearita G. Rahayu, M.Sos. untuk periode tahun 2021-2026. Selama memimpin Kota Semarang, walikota dan wakil walikota membawa visi “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Sejahtera”. Visi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan misi-misi yang dibawa oleh walikota dan wakil walikota sebagai berikut:

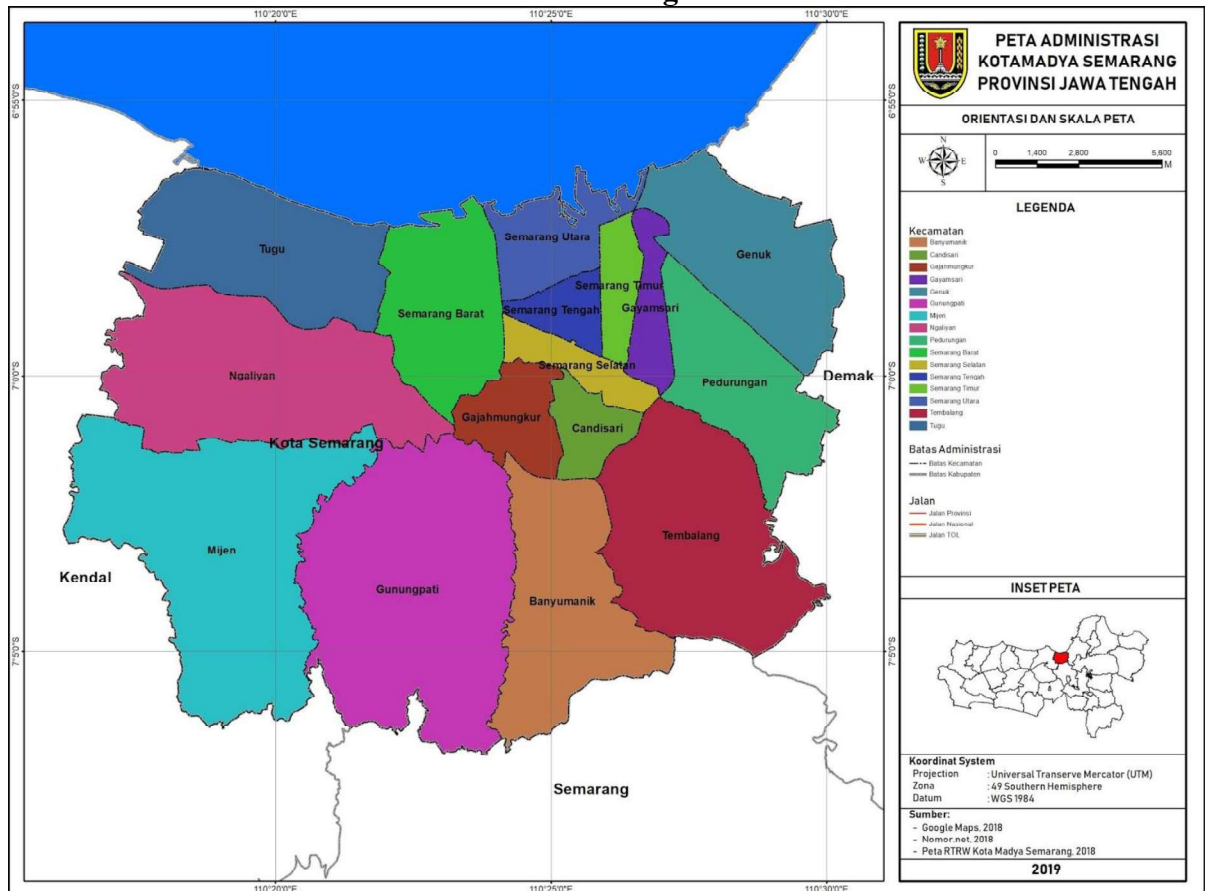
- 1). Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas,
- 2). Mewujudkan pemerintah yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik,
- 3). Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan,
- 4). Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif,

2.1.2. Kondisi Geografis

Secara Geografis, Kota Semarang berada pada garis $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kota Semarang memiliki panjang garis pantai meliputi 13,6 Km dan terletak pada ketinggian 0,75 hingga 348,00 di atas garis pantai. Adapun bata wilayah Kota Semarang adalah sebagai berikut.

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal,
 Sebelah Timur : Kabupaten Demak,
 Sebelah Utara : Laut Jawa,
 Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang.

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Sumber: Neededthing, 2019.

Berdasarkan letak geografis tersebut, maka Kota Semarang terpengaruh oleh iklim wilayah tropis yang dipengaruhi angin muson dengan dua musim, yaitu musim penghujan di mana terjadi antara bulan April hingga bulan september, kemudian musim hujan di mana terjadi ketika bulan Oktober hingga bulan Maret. Setiap tahun, Kota Semarang memiliki curah hujan rata-rata sebesar 2.790 mm,

dengan suhu udara sekitar 23° C hingga 34°C, sementara kelembaban rata-rata tiap tahun adalah 77%.

Dilihat dari sebuah sistem hidrologi, Kota Semarang merupakan wilayah yang terletak pada kaki bukit Gunung Ungaran. Wilayah tersebut dialiri oleh beberapa sungai yang termasuk cukup besar, diantaranya adalah Kali Kreo, Kali Beringin, Kali Siangker, Kali Penggaron, Kali Besole, Kali Silandak, Kali Garang, dan Kali Kedungmundu. Kota Semarang yang menjadi daerah hilir ini menjadikannya sebagai daerah limpasan debiet air dari sungai yang melintas. Hal ini mengakibatkan Kota Semarang menjadi wilayah yang rawan banjir pada musim penghujan. Kondisi tersebut semakin diperparah karena keadaan wilayah yang berbukit dengan perbedaan ketinggian yang curam, sehingga membuat curah hujan yang terjadi di daerah hulu begitu cepat untuk sampai ke daerah hilir.

2.1.3. Kondisi Administratif

Kota Semarang memiliki wilayah kecamatan sejumlah 16 kecamatan dan wilayah kelurahan sejumlah 117 kelurahan. Kota Semarang terbentang seluas 373,70 Km. Luas Kota Semarang tersebut terdiri dari 39,56 Km² tanah sawah serta 334,14 Km² bukan lahan sawah. Berdasarkan penggunaannya, area sawah terbesar berwujud tanah sawah tadah hujan dengan persentase 53,12 %, dan dari luas tersebut hanya 19,97 % saja yang bisa ditanami dua kali.

Tabel 2.1.
Luas Wilayah dan Pembagian Wilayah Administrasi

(1) No.	(2) Kecamatan	(3) Luas Daerah (Km²)	(4) Kelurahan	(5) Jumlah Kelurahan
1	Mijen	57,55	Mijen, Bubakan, Karang Malang, Cangkiran, Purwosari, Polaman, Jatisari, Tambangan, Kedungpane, Jati Barang, Ngadirgo, Pesantren, Wonoplumbon, Wonopolo.	14
2	Gunung Pati	54,11	Gunungpati, Sumurrejo, Palangan, Mangunsari, Pakintelan, Ngijo, Patemon, Cepoko, Nongkosawit, Kandri, Jatirejo, Kali Segoro, Pongangan, Sukorejo, Sekaran, Sadeng.	16
3	Banyumanik	25,69	Banyumanik, Gedawang, Pudakpayung, Pandangsari, Jabungan, Pedalangan, Srandol Wetan, Srandol Kulon, Sumurboto, Tinjomoyo, Ngesrep.	11
4	Gajahmungkur	9,07	Gajah Mungkur, Bendan Dhuwur, Bendan Ngisor, Sampangan, Petompon, Lempongsari, Karangrejo, Bendungan.	8
5	Semarang Selatan	5,93	Barusari, Bulustalan, Randusari, Pleburan, Mugasari, Wonodri, Lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah, Peterongan.	10
6	Candisari	6,54	Candi, Jatingaleh, Jomblang, Karanganyar Guung, Kaliwiru, Tegalsari, Wonotinggal,	7
7	Tembalang	44,20	Tembalang, Kramas, Meteseh, Rowosari, Bulusan, Sendang Mulyo, Mangunharjo, Sambiroto, Tandang, Jangli, Kedungmundu, Sendangguwo.	12
8	Pedurungan	20,72	Pedurungan Lor, Pedurungan tengah, Pedurungan Kidul, Gemah, Tlogomulyo, Kalicari, Tlogosari Wetan, Tlogosari Kulon, Muktiharjo Kidul, Palebon.	12
9	Genuk	27,39	Muktiharjo Lor, Genuksari, Gebangsari, Bangetayu Wetan, Bangetayu Kulon, Penggaron Lor,	13

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Sembungharjo, Kudu, Banjardowo, Karangroto, Terboyo Wetan, Terboyo Kulon, Trimulyo.	
10	Gayamsari	6,18	Gayamsari, Pandean Lamper, Sambirejo, Siwalan, Sawah Besar, Tambakrejo, Kaligawe.	7
11	Semarang Timur	7,70	Karang Turi, Karang Tempel, Sarirejo, Rejosari, Bugangan, Kebon Agung, Mlatiharjo, Mlatibaru, Kemijen, Rejomulyo.	10
12	Semarang Utara	10,97	Plombokan, Bulu Lor, Panggung Lor, Panggung Kidul, Purwosari, Kuningan, Bandarharjo, Tanjung Emas, Dadapsari.	9
13	Semarang Tengah	6,14	Pekunden, Jagalan, Karang Kidul, Miroto, Brumbungan, Gabahan, Purwodinatan, Kranggan, Bangunharjo, Kauman, Kembangsari, Pandansari, Sekayu, Pindrikan Lor, Pindrikan Kidul.	15
14	Semarang Barat	21,74	Manyaran, Kembangarum, Simongan, Ngemplak, Bojong Salaman, Bongasari, Salaman Mloyo, Cabean, Gisikdrono, Kalibanteng Kulon, Kalibanteng Kidul, Tambakharjo, Krapyak, Tawangasawi, Krobokan, Karangayu, Tawangmas	16
15	Tugu	31,78	Karang Anyar, Randugarut, Tugurejo, Jrasah, Mangkang Wetan, Mangunharjo, Mangkang Kulon	7
16	Ngaliyan	37,99	Ngaliyan, Wates, Podorejo, Bringin, Kalipancur, Banbankarep, Tambakaji, Purwoyoso, Wonosari, Gondoriyo	10

Sumber : Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM) Kota Semarang Tahun 2016-2020

2.2. Pariwisata Kota Semarang

Kota Semarang terletak di jalur lalu lintas yang ramai baik itu dari darat maupun laut, sehingga memiliki posisi yang cukup strategis. Kondisi ini membuat Kota Semarang menjadi kota transit, dagang, dan industri yang cukup menjanjikan.

Kondisi tersebut membuat Kota Semarang menjadi kota yang mempunyai potensi di dalam sektor pariwisata. Letak Kota Semarang yang strategis mampu menarik wisatawan, bahkan hingga wisatawan asing, di mana sebagian besar berasal dari Malaysia, Singapura dan China. Berikut kunjungan wisatawan asing pada tahun 2019:

Amerika Serikat	= 41 Wisatawan
Singapura	= 404 Wisatawan
Malaysia	= 891 Wisatawan
China	= 138 Wisatawan
India	= 62 Wisatawan
Australia	= 29 Wisatawan

Tabel 2.2.
Jumlah Obyek Wisata Kota Semarang Tahun 2018-2020

Jenis Obyek Wisata	Jumlah (Unit)		
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Alam	17	27	27
Buatan	47	57	58
Budaya	25	35	35

Sumber: Semarang Satu Data, 2022 (diolah).

Tabel 2.2. menunjukkan bahwa kota Semarang memiliki jumlah obyek wisata yang beragam, baik itu wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya. Bahkan dari tahun ke tahun, terhitung pada tahun 2018 hingga tahun 2020 jumlah obyek wisata selalu bertambah di semua jenis obyek wisata. Banyaknya obyek wisata ini membuat wisatawan dapat memiliki banyak pilihan ketika menjadikan Kota Semarang sebagai destinasi wisata.

Tabel 2.3.
Jumlah Kunjungan Wisatawan Per Obyek Wisata
Kota Semarang Tahun 2018-2020

Jenis Obyek Wisata	Jumlah Kunjungan (Orang)		
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Alam	-	1.357.179	433.998
Buatan	1.062.701	1.198.582	3.207.951
Budaya	1.452.451	1.638.167	521.860

Sumber: Semarang Satu Data, 2022 (diolah).

Menurut tabel 2.3. dapat diketahui bahwa minat wisatawan untuk mengunjungi Kota Semarang cukup besar. Jumlah kunjungan wisatawan untuk wisata alam dan wisata budaya mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh pandemi Covid-19 yang mempengaruhi sektor pariwisata, tidak hanya di Kota Semarang, namun juga di kota-kota lainnya yang terdampak Covid-19. Wisata buatan justru mengalami kenaikan pesat pada tahun 2020.

Banyaknya kunjungan wisatawan di Kota Semarang memberikan dampak positif bagi Kota Semarang. Jumlah kunjungan wisatawan yang besar menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Semarang. PAD ini penting bagi Kota Semarang untuk membiayai setiap pembangunan yang ada di daerah. Termasuk di dalam pembangunan destinasi wisata, yaitu Hutan Wisata Tinjomoyo itu sendiri.

Tabel 2.4.
Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kota Semarang Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah PAD Sektor Pariwisata
2017	Rp.205.866.327.035
2018	Rp.256.362.651.176
2019	Rp.312.195.496.037
2020	Rp.141.171.505.279

Sumber: Semarang Satu Data, 2022 (diolah).

Tabel 2.4. di atas menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang dari sektor pariwisata selalu meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Penurunan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurun pada tahun 2020 karena dampak pandemi Covid-19, yang menyebabkan sektor pariwisata lumpuh karena banyak obyek wisata yang harus ditutup. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata ini penting untuk kepentingan pembangunan Kota Semarang kedepannya.

2.3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

2.3.1. Profil

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan instansi pemerintah, yang membantu pemerintah Kota Semarang dalam melaksanakan urusan kebudayaan dan kepariwisataan di Kota Semarang.

Alamat : Jl. Pemuda No.175 Kota Semarang (Gedung Pandanaran Lantai 8)

Telepon : (024) 3584080 / (024) 3584077

E-mail : disbudpar@semarangkota.go.id

2.3.2. Visi Misi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya diarahkan untuk mendukung visi dan misi yang diemban oleh Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mendukung visi Walikota dan Wakil Walikota Semarang untuk mewujudkan “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Sejahtera”.

Terdapat empat misi yang dibawa oleh Walikota dan Wakil Walikota seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya. Secara spesifik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mendukung misi ke 1 (satu) dan misi ke 4 (empat) sebagai berikut:

a) Misi 1 : Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Yang Berbudaya Dan Berkualitas.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam mendukung terwujudnya misi ini memiliki strategi untuk meningkatkan pelestarian warisan budaya. Adapun arah kebijakannya adalah untuk peningkatan warisan budaya lokal yang dilestarikan dan peningkatan apresiasi sanggar dan pelaku seni budaya.

b) Misi 4 : Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal Dan Membangun Iklim Usaha Yang Kondusif

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam mendukung terwujudnya misi ini memiliki strategi, yaitu meningkatnya kunjungan wisata, dengan arah kebijakan terwujudnya peningkatan kunjungan wisata.

2.3.3. Tugas dan Fungsi

2.3.3.1. Tugas

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memiliki tugas menjalankan segala urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasar asas otonomi dan tugas pembantuan. Hal tersebut tercantum di dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 30 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

2.3.3.2. Fungsi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam melaksanakan tugasnya, menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan berbagai bidang dari kepariwisataan hingga kebudayaan;
2. Merumuskan rencana strategis yang mendukung visi dan misi Walikota;
3. Mengkoordinasikan tugas-tugas dalam melaksanakan semua bidang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang;
4. Menyelenggarakan pembinaan kepada bawahan sesuai tanggung jawabnya;
5. Menyelenggarakan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
6. Menyelenggarakan kerjasama berbagai bidang yang menjadi lingkungannya;
7. Menyelenggarakan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
8. Menyelenggarakan program dan kegiatan di bidang yang menjadi lingkungannya;
9. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai;
10. Menyelenggarakan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan yang menjadi lingkungannya;

11. Menyelenggarakan laporan pelaksanaan program dan kegiatan;
12. Menyelenggarakan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya.

2.3.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Dinas
- b) Sekretariat, yang terdiri atas:
 - 1) Sub-Bagian Perencanaan dan Evaluasi
 - 2) Sub-Bagian Keuangan dan Aset
 - 3) Sub-Bagian Umum dan Kepegawaian
- c) Bidang Kesenian, yang terdiri atas:
 - 1) Seksi Potensi Seni
 - 2) Seksi Pagelaran Kesenian
 - 3) Seksi Pembinaan Kesenian
- d) Bidang Pemasaran, yang terdiri atas:
 - 1) Seksi Informasi Budaya dan Pariwisata
 - 2) Seksi Kerjasama Budaya
 - 3) Seksi Promosi Budaya dan Pariwisata
- e) Bidang Industri Pariwisata, yang terdiri atas:
 - 1) Seksi Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 - 2) Seksi Destinasi Pariwisata
 - 3) Seksi Jasa Pariwisata dan Hiburan

f) Bidang Kelembagaan Kepariwisata, yang terdiri atas:

- 1) Seksi Pemberdayaan SDM Kepariwisata
- 2) Seksi Pengawasan Kepariwisata
- 3) Seksi Kerjasama Organisasi Kepariwisata

g) Bidang Kebudayaan, yang terdiri atas:

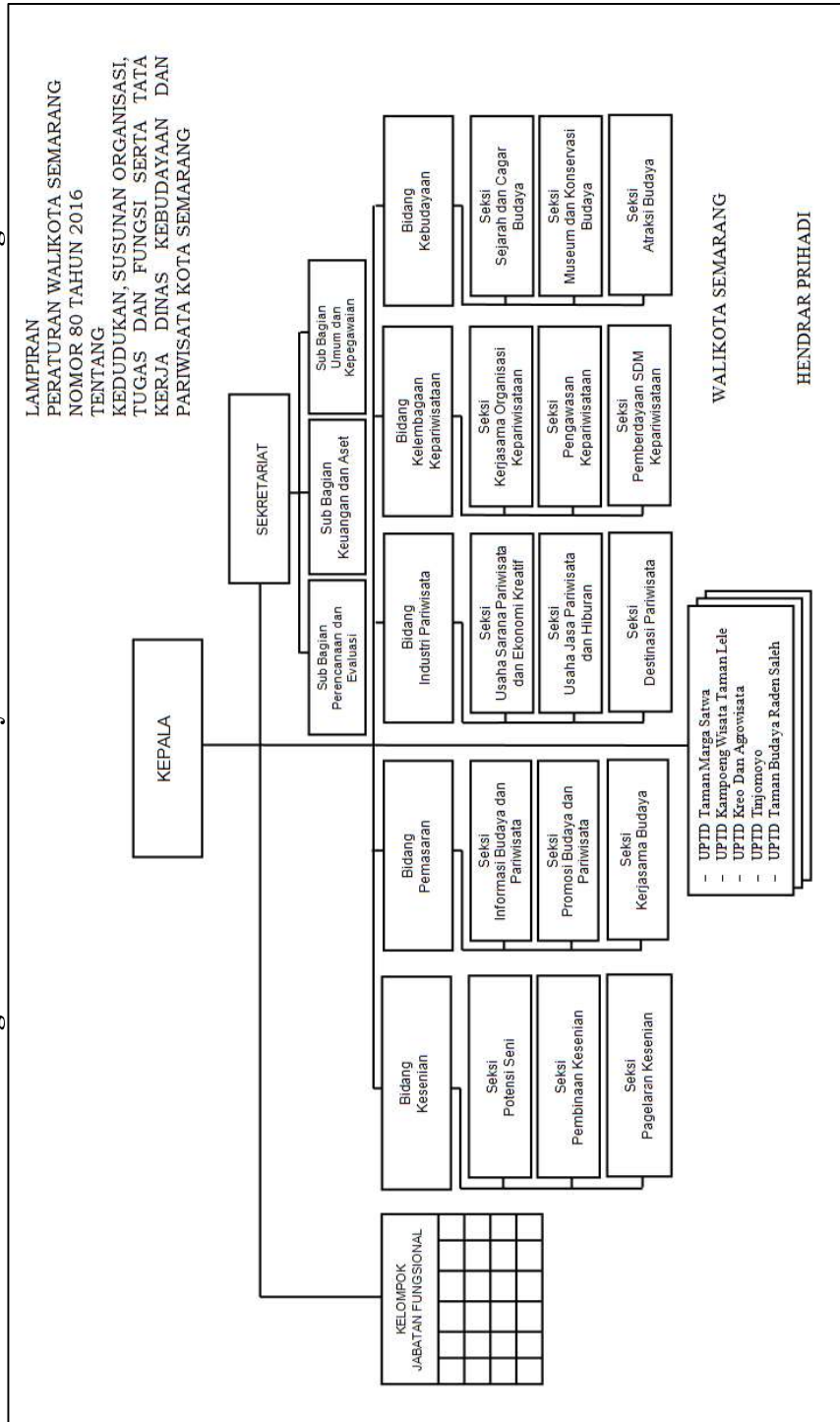
- 1) Seksi Museum dan Konservasi Budaya
- 2) Seksi Sejarah dan Cagar Budaya
- 3) Seksi Atraksi Budaya

h) UPTD, terdiri atas:

- 1) UPTD Tinjomoyo
- 2) UPTD Taman Margasatwa Semarang
- 3) UPTD Kreo dan Agrowisata
- 4) UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele
- 5) UPTD Taman Budaya Raden Saleh

i) Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 2.2.
Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang



Sumber: Peraturan Walikota Semarang No. 18 Tahun 2016.

2.4. Hutan Wisata Tinjomoyo Kota Semarang

Hutan Wisata Tinjomoyo dahulu merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai kebun binatang di Kota Semarang. Kebun binatang tersebut kemudian dipindahkan ke Mangkang pada tahun 2007, yang saat ini diberi nama Taman Margasatwa Mangkang. Alasan dipindahkannya binatang-binatang dari Tinjomoyo ke Mangkang adalah kondisi tanah gerak di Tinjomoyo yang tidak baik untuk kehidupan satwa di sana. Kondisi tanah yang labil ini juga menyebabkan kerusakan fasilitas penunjang kebun binatang. Keadaan tersebut diperparah dengan banjir yang menerjang sungai Kaligarang menyebabkan akses jembatan penyebrangan ke Tinjomoyo terputus. Hal ini menyulitkan petugas dalam merawat satwa-satwa di Tinjomoyo.

Pasca dipindahnya kebun binatang, Hutan Wisata Tinjomoyo mengalami penurunan wisatawan secara drastis. Ini merupakan hal yang wajar karena setelah tidak ada kebun binatang, praktis Tinjomoyo tidak memiliki atraksi wisata yang mampu menarik minat wisatawan.

Hutan Wisata Tinjomoyo terletak di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi tersebut berada sekitar 7 Km dari kawasan Tugu Muda Kota Semarang dan berada berdekatan dengan kampus Universitas Katolik Soegijapranata. Lokasi Hutan Wisata Tinjomoyo cukup mudah untuk ditemukan meskipun jauh dari keramaian. Pengunjung dapat mengunjungi Hutan Wisata Tinjomoyo dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Gambar 2.3.
Gapura Masuk Hutan Wisata Tinjomoyo



Sumber: Sigijateng.id, 2020.

Tinjomoyo di masa sekarang menjadi wisata minat khusus yang menyajikan keindahan alam hutan sebagai daya tarik utamanya. Hutan wisata yang memiliki luas sekitar 57 hektar tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan komunitas, *tracking, outbond, paintball, bird watching, camping*, dan lain sebagainya. Hutan Wisata Tinjomoyo juga menjadi pilihan untuk melakukan pagelaran musik, terutama pada malam hari. Hutan Wisata Tinjomoyo juga menawarkan keindahan alam, sehingga wisatawan dapat menggunakannya untuk berfoto. Tidak jarang Hutan Wisata Tinjomoyo digunakan sebagai latar untuk melakukan foto *pre-wedding*. Area bekas reruntuhan pohon dan jembatan merah menjadi objek favorit untuk melakukan foto. Tahun 2018 dibangun juga Pasar Semarang di kawasan Hutan Wisata Tinjomoyo. Pasar Semarang merupakan pasar yang memiliki ciri khas pembayaran dengan uang elektronik, sayangnya saat ini Pasar Semarang tersebut sudah tidak beroperasi kembali.

Hutan Wisata Tinjomoyo sempat ditutup karena Pandemi *Covid-19*. Hal ini dilakukan untuk mrenghindari penularan virus *corona*, namun saat ini ketika penelitian ini dilakukan pelayanan Hutan Wisata Tinjomoyo sudah dibuka untuk umum setiap hari. Wisatawan dapat mengunjungi Hutan Wisata Tinjomoyo pada pukul 07.30-17.00. Hutan Wisata Tinjomoyo juga membuka untuk komunitas/organisasi yang ingin berkegiatan di luar jam tersebut dengan melakukan *reservasi* terlebih dahulu. Harga tiket masuk Hutan Wisata Tinjomoyo sendiri adalah Rp4.500,- per orang, yang berlaku baik pada hari biasa, akhir pekan, maupun hari libur nasional.

Hutan Wisata Tinjomoyo menjadi kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang membentuk UPTD Tinjomoyo untuk membantu pengelolaan pariwisata dan memberikan pelayanan wisata kepada masyarakat. UPTD Tinjomoyo terletak di dalam Hutan Wisata Tinjomoyo, di mana terdapat gedung khusus yang menjadi tempat pegawai UPTD Tinjomoyo bekerja.